Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 31549-31558

Analisis Penerapan Siklus Persediaan Dan Pergudangan Dalam Meningkatkan Efektifitas Pencatatan Operasional UMKM: Studi Kasus UMKM Chochofun13 Borong Di Makassar

Meutia Zahra Ramadhani, Nur Anisa, Ariel Syam, Fatur Rahmi, Brigitta Clecia Paredanun
Universitas Negeri Makassar
Corresponding e-mail: meuzhramdhani@gmail.com

Published: November, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tantangan yang dihadapi UMKM Chochofun13 Borong di Makassar terkait sistem persediaan dan pergudangan manual yang memengaruhi efektivitas pencatatan operasional. Tujuan penelitian adalah menganalisis penerapan siklus persediaan dan sistem pergudangan guna meningkatkan akurasi pencatatan operasional. Penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus dilakukan dengan purposive sampling staf yang mengelola persediaan dan pencatatan. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaa yang meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan sistem manual menyebabkan selisih stok, keterlambatan pelaporan, dan lemahnya pengendalian internal. Keterbatasan terdapat pada pemisahan tugas dan ketiadaan teknologi digital yang memengaruhi keakuratan dan ketepatan waktu. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa transformasi digital dan penguatan kontrol internal dapat meningkatkan keandalan data dan efisiensi operasional. Rekomendasi meliputi adopsi pencatatan digital sederhana, penyusunan SOP, dan pemisahan tugas untuk memperbaiki akurasi dan daya saing.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Manajemen Persediaan, Pergudangan, Rumah Tangga Menengah Kecil, Rantai Pasok

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan baru di berbagai sektor. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah lemahnya sistem pengelolaan persediaan dan pergudangan yang berdampak langsung pada efektivitas pencatatan operasional. Persediaan merupakan aset penting bagi UMKM karena berkaitan dengan ketersediaan bahan baku dan produk jadi. Menurut Hansen dan Mowen (2018), pengelolaan persediaan yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari risiko kekurangan atau kelebihan stok, serta meningkatkan efisiensi operasional. Sementara itu, sistem pergudangan berperan penting dalam mengatur alur keluar-masuk barang agar proses produksi dan distribusi berjalan lancar. Ketidakteraturan dalam sistem pergudangan sering menyebabkan selisih stok, keterlambatan pengiriman, hingga kesalahan pencatatan yang berpengaruh pada laporan keuangan.

UMKM Chochofun13 Borong di Makassar merupakan salah satu usaha lokal yang bergerak di bidang pengolahan dan penjualan kue ulang tahun dan properti ulang tahun. Dalam operasionalnya, UMKM ini masih menggunakan pencatatan manual dalam pengelolaan persediaan

dan pergudangan. Proses tersebut sering kali menimbulkan kendala seperti ketidaksesuaian antara stok fisik dengan catatan, kesulitan dalam pelacakan bahan baku, serta keterlambatan penyusunan laporan operasional. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam mengenai penerapan siklus persediaan dan sistem pergudangan yang efektif untuk mendukung pencatatan operasional yang akurat. Selain itu, efektivitas pencatatan operasional menjadi faktor penting bagi keberlangsungan usaha karena data yang akurat akan mempermudah perencanaan produksi, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan strategis.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM Chochofun13 adalah penerapan sistem persediaan dan pergudangan yang masih bersifat manual dan belum terstruktur secara optimal. Proses pencatatan persediaan masih dilakukan oleh satu personel tanpa verifikasi silang dan dokumen pendukung, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, selisih stok, serta keterlambatan pelaporan. Sistem pergudangan juga belum dilengkapi pemisahan ruang yang memadai, sehingga bahan baku dan produk sering bercampur dan tidak terkontrol secara ketat. Kondisi ini mengakibatkan potensi kehilangan barang, pemborosan biaya, serta kesulitan dalam pengendalian internal. Selain itu, minimnya penerapan teknologi digital dalam pencatatan persediaan memperbesar risiko kesalahan manusia dan menghambat efisiensi operasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan siklus persediaan dan sistem pergudangan dalam meningkatkan efektivitas pencatatan operasional pada UMKM Chochofun13 Borong di Makassar. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya sistem pengelolaan persediaan dan pergudangan yang efektif bagi keberlangsungan usaha, terutama dalam konteks UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya dan akses teknologi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan studi kasus yang menggabungkan analisis praktik manual dan potensi transformasi digital dalam sistem pencatatan persediaan, serta rekomendasi penerapan sistem informasi sederhana yang relevan bagi UMKM skala kecil. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi UMKM dalam mengoptimalkan manajemen persediaan dan pencatatan operasional secara lebih efisien dan akuntabel.

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis penerapan siklus persediaan dan sistem pergudangan pada UMKM Chochofun13 Borong di Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat memahami fenomena pengelolaan persediaan dan efektivitas pencatatan operasional secara holistik dan mendalam di konteks alami objek penelitian (Sugiyono, 2022; Creswell & Poth, 2018). Metode studi kasus memungkinkan eksplorasi secara lengkap terhadap praktik sehari-hari di UMKM, memberikan gambaran rinci terkait kendala dan solusi yang diterapkan dalam penerapan siklus persediaan serta sistem pergudangan (Sudaryono, 2023; Rahmawati & Hasanah, 2021).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan melalui instrumen wawancara terstruktur, observasi langsung, dokumentasi, dan studi pustaka yang saling melengkapi guna memperoleh data primer dan sekunder terkait prosedur pengelolaan persediaan dan pergudangan. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan praktik para pengelola UMKM, sedangkan observasi dan dokumentasi memberikan data verifikatif terkait operasional di lapangan (Emzir, 2021; Sugiyono, 2022). Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaa yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan, sehingga memungkinkan interpretasi data yang mendalam dan kontekstual sesuai dengan dinamika lapangan (Miles, Huberman, & Saldaa, 2018; Creswell & Poth, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh staf dan pengelola yang terlibat dalam proses pencatatan serta pengelolaan persediaan dan pergudangan UMKM Chochofun13 Borong di Makassar. Sampel diambil secara purposive, yakni individu yang secara langsung berperan dalam siklus persediaan dan pencatatan operasional, termasuk pemilik usaha, helper gudang, dan admin

yang bertanggung jawab atas pencatatan manual (Sugiyono, 2022; Sudaryono, 2023). Teknik purposive sampling ini dipilih agar data yang diperoleh berkualitas dan relevan dengan fokus penelitian mengenai efektivitas pencatatan dan kendala pengelolaan persediaan (Emzir, 2021).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di lokasi UMKM Chochofun13 untuk mendokumentasikan sistem persediaan dan pergudangan yang berjalan saat ini. Selanjutnya, data pendukung dikumpulkan melalui studi dokumentasi berupa catatan stok, laporan pembelian, dan dokumen terkait pengelolaan gudang (Sugiyono, 2022; Rahmawati & Hasanah, 2021). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik trianggulasi data untuk validasi temuan agar hasil penelitian valid dan reliabel (Miles, Huberman, & Saldaa, 2018). Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi hambatan dalam siklus persediaan dan pengelolaan pergudangan serta menyusun rekomendasi perbaikan berbasis digitalisasi dan penguatan kontrol internal (Creswell & Poth, 2018; Sudaryono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Chocofun13 adalah sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di Kota Makassar tepatnya di Jl. Inspeksi Kanal Borong No.9, Antang, Kec. Manggala. UMKM ini bergerak di bidang produksi dan penjualan olahan kue ulang tahun yang terdiri dari berbagai macam jenis kue mulai dari cake tart, bento cake, brownies coklat, dessert box dan lain sebagainya. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, UMKM ini sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku utama seperti tepung, telur, gula, cokelat, dan bahan dekorasi lainnya.

Gambaran umum sistem Persediaan dan pergudangan

Chochofun13 merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang penjualan berbagai macam cake dan bucket. Usaha ini memiliki sekitar sepuluh orang karyawan khusus di cabang utama yaitu di Borong. Dalam menjalankan operasionalnya, Chochofun13 menerapkan sistem pengelolaan persediaan yang sederhana namun cukup efektif untuk mendukung kebutuhan produksi dan penjualan.

Sistem persediaan pada Chochofun13 dimulai dari pembelian bahan baku secara langsung kepada supplier. Bahan baku tersebut kemudian diterima dan disimpan sementara di tempat penyimpanan khusus sebelum digunakan oleh bagian produksi. Bahan baku tersebut kemudian diolah menjadi produk jadi oleh tim produksi, Hasil olahan tersebut diserahkan ke bagian dekorasi untuk diberi sentuhan akhir sesuai dengan permintaan pelanggan. Setelah proses dekorasi selesai, produk dikemas oleh bagian admin dan siap untuk dijual. Sistem pergudangan, Chochofun13 memiliki ruangan khusus yang difungsikan sebagai gudang penyimpanan bahan baku. Meskipun belum memiliki staf gudang khusus, pengawasan terhadap persediaan dilakukan oleh seorang helper yang bertanggung jawab atas penerimaan barang, pengeluaran, serta pencatatan stok. Proses pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan tanpa bantuan sistem digital atau aplikasi manajemen persediaan. Sistem manual ini dinilai masih memadai oleh pihak manajemen UMKM karena dianggap sederhana dan mudah dijalankan. Namun, dalam praktiknya sering terjadi kendala seperti adanya selisih antara catatan dan stok fisik yang disebabkan oleh pencatatan yang tidak dilakukan secara langsung setelah pengambilan bahan. Proses pemantauan stok biasanya dilakukan secara berkala setiap minggu, terutama untuk bahan baku utama yang memiliki tingkat perputaran tinggi atau mudah habis.

Pengendalian internal sistem pergudangan di Chochofun13 masih memiliki beberapa kelemahan. Pertama belum terdapat pemisahan tugas yang jelas antara pihak yang mencatat, menyimpan, dan mengawasi barang, sehingga potensi kesalahan maupun kecurangan masih dapat terjadi. Kedua area gudang masih bersifat terbuka dan belum memiliki pembatasan akses yang ketat bagi karyawan, meskipun telah dipasang CCTV sebagai bentuk pengawasan tambahan. Sistem persediaan dan pergudangan yang diterapkan oleh Chochofun13 masih bersifat konvensional dan manual. Meskipun demikian, sistem ini tetap berperan penting dalam menjaga ketersediaan bahan

baku dan mendukung kelancaran proses produksi. Ke depannya, penerapan sistem digitalisasi pencatatan serta pembagian tugas yang lebih terstruktur akan sangat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan persediaan di Chochofun13.

Analisis penerapan siklus persediaan dan pergudangan pada UMKM Chochofun13

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pengelola, sistem persediaan dan pergudangan di UMKM Chochofun13 masih dilakukan secara manual, di mana proses pencatatan keluar-masuk bahan dilakukan menggunakan buku catatan sederhana oleh satu orang karyawan yang juga bertugas sebagai penyimpan bahan. Gudang penyimpanan yang digunakan belum memiliki sistem pengamanan dan pengaturan ruang yang optimal karena hanya berupa area terbuka di dekat ruang produksi. Meskipun terdapat pengawasan melalui CCTV, belum ada sistem pengkodean barang atau pembagian zona penyimpanan yang jelas. Hal ini menyebabkan pengelolaan stok sering bergantung pada ingatan karyawan, bukan pada data yang terstruktur.

UMKM Chocofun13 tentunya memiliki persediaan yang pastinya untuk menunjang kegiatan produksi mereka, mulai dari merencanakan kebutuhan bahan baku, pengadaan bahan baku, penyimpanan dan pengawasan stok, distribusi penggunaan bahan baku, pencatatan dan evaluasi stok. Chochofun13 sendiri merencanakan kebutuhan akan bahan baku mereka jika stok digudang telah menipis atau pesanan yang tinggi.

1. **Analisis penerapan siklus persediaan**

   Berdasarkan konsep siklus persediaan menurut Hansen dan Mowen (2018), tahapan ideal mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan bahan baku, penyimpanan, penggunaan, serta pencatatan dan evaluasi stok akhir. Dalam praktiknya, UMKM Chochofun13 telah menjalankan sebagian tahapan tersebut, namun masih terdapat kelemahan dari segi perencanaan dan pengawasan. Perencanaan kebutuhan bahan baku dilakukan berdasarkan perkiraan jumlah pesanan mingguan tanpa perhitungan stok minimum (*reorder point*). Dalam penerapan siklus persediaan, beberapa tahapan telah dilakukan meskipun belum sepenuhnya sistematis. Tahap perencanaan kebutuhan bahan baku dilakukan secara perkiraan berdasarkan jumlah pesanan mingguan. Proses pengadaan bahan dilakukan langsung ke distributor, kemudian bahan disimpan di ruang penyimpanan sederhana yang belum memenuhi standar pengamanan gudang. Tahap penggunaan bahan baku dilakukan sesuai kebutuhan produksi, tetapi tidak selalu disertai dokumen bukti pengeluaran barang. Pengeluaran bahan ke bagian produksi dilakukan secara lisan tanpa bukti tertulis atau dokumen *bukti keluar barang*. Kondisi ini menyebabkan potensi selisih antara stok fisik dan catatan serta meningkatkan risiko kehilangan bahan.

   Proses pengadaan dilakukan langsung ke distributor tanpa dokumen pesanan tertulis, sehingga tidak ada catatan formal atas transaksi pembelian bahan. Dalam tahap penyimpanan, bahan baku disimpan tanpa sistem *labeling* atau pengelompokan yang sistematis. Pengeluaran bahan ke bagian produksi dilakukan secara lisan tanpa bukti tertulis atau dokumen *bukti keluar barang*. Kondisi ini menyebabkan potensi selisih antara stok fisik dan catatan.

   Meski belum ditemukan selisih signifikan, risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan bahan tetap tinggi karena tidak adanya sistem otorisasi maupun pemeriksaan silang (cross-check). Dengan demikian, penerapan siklus persediaan pada UMKM Chochofun13 belum sepenuhnya efektif, terutama dalam aspek kontrol dan pencatatan.

2. **Analisis penerapan siklus pergudangan**

   Sistem pergudangan yang berjalan di UMKM Chochofun13 masih tergolong sederhana. Tidak terdapat ruang penyimpanan khusus dengan pembagian area berdasarkan jenis bahan, sehingga bahan baku dan alat produksi sering bercampur. Barang disimpan di area tertentu yang berfungsi ganda sebagai tempat produksi, tanpa sistem pengkodean barang atau kontrol akses yang ketat. Pengawasan dilakukan hanya melalui kamera CCTV dan pantauan langsung pemilik, namun belum dilengkapi dengan SOP (Standard Operating

Procedure) yang mengatur proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang secara formal.Pemantauan stok dilakukan secara mingguan oleh helper gudang, sedangkan pemilik usaha hanya sesekali melakukan pengecekan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan siklus persediaan dan sistem pergudangan pada UMKM Chochofun13 masih bersifat sederhana dan manual, namun cukup berfungsi untuk skala usaha kecil. Keunggulannya terletak pada komunikasi langsung antar karyawan dan fleksibilitas operasional, sehingga proses produksi tetap berjalan lancar meski tanpa sistem formal, Kelemahan utama dalam sistem pergudangan adalah tidak adanya pemisahan tugas antara bagian pencatat, penyimpan, dan pengguna bahan. Menurut kerangka pengendalian internal COSO, kondisi ini menunjukkan lemahnya unsur aktivitas pengendalian dan pemantauan, karena satu individu memegang lebih dari satu fungsi penting. Selain itu, belum ada prosedur tertulis terkait penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang (SOP pergudangan), yang dapat menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan di lapangan. Namun, efektivitas jangka panjang tetap akan sulit tercapai tanpa sistem dokumentasi dan kontrol yang baik.

Untuk meningkatkan efektivitas, disarankan agar UMKM Chochofun13 mulai menerapkan sistem pencatatan digital sederhana seperti penggunaan *Google Sheet* atau aplikasi stok berbasis Android, melakukan stok opname rutin, serta menetapkan SOP gudang dan pemisahan fungsi kerja antara bagian pencatat, penyimpan, dan pengguna bahan. Langkah-langkah tersebut akan memperkuat pengendalian internal, meningkatkan keandalan data persediaan, dan mendukung penyusunan laporan operasional yang lebih akurat serta efisien.

Efektivitas pencatatan operasional UMKM Chochofun13 Borong

Efektivitas pencatatan operasional merupakan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam melaksanakan proses pencatatan transaksi secara akurat, tepat waktu, dan sesuai prosedur, sehingga informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan keuangan dan produksi secara andal. Menurut Safitri & Agustiawan (2025), efektivitas pencatatan berperan penting dalam menjaga kelancaran siklus operasional, khususnya pada aspek persediaan dan pergudangan yang berkaitan langsung dengan biaya, laba, serta kontinuitas produksi. Dalam konteks UMKM Chochofun13 Borong di Makassar, efektivitas pencatatan operasional sangat menentukan keberhasilan pengelolaan usaha, mengingat bisnis ini bergerak di bidang produksi dan penjualan berbagai macam cake dan bucket yang memerlukan koordinasi antara bagian produksi, dekorasi, administrasi, dan pengadaan bahan baku. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa proses persediaan dilakukan secara manual tanpa sistem terkomputerisasi, dengan pencatatan yang belum terstruktur dan masih bergantung pada peran helper dan admin toko.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem persediaan dan pergudangan belum memiliki pemisahan fungsi, standar operasional yang baku, maupun kontrol internal yang ketat, sehingga berpotensi memengaruhi tiga aspek utama efektivitas operasional, yaitu:

1.Keakuratan laporan keuangan dan produksi

Sistem persediaan yang diterapkan di UMKM Chochofun13 Borong hingga saat ini masih dilakukan secara manual tanpa dukungan teknologi pencatatan modern. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pencatatan stok barang tidak disertai dengan sistem pengecekan fisik atau rekonsiliasi rutin terhadap data stok yang tersisa. Hal ini mengakibatkan adanya potensi perbedaan antara data yang tercatat dengan kondisi riil di gudang. Ketiadaan prosedur verifikasi ganda membuat proses pelaporan keuangan menjadi rawan kesalahan, terutama dalam menentukan nilai persediaan akhir. Ketidaktepatan data ini dapat menurunkan keandalan laporan keuangan dan menimbulkan distorsi pada perhitungan laba usaha.

Lebih lanjut, proses pencatatan di Chochofun13 hanya dilakukan oleh satu orang helper yang merangkap berbagai fungsi. Tidak adanya pemisahan tugas yang jelas antara bagian produksi, administrasi, dan pergudangan menciptakan risiko tumpang tindih tanggung jawab dan potensi manipulasi data. Dalam sistem akuntansi yang baik, prinsip

segregation of duties sangat penting untuk menjaga keakuratan dan keamanan data. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Jovanca (2019) yang menjelaskan bahwa kesalahan pencatatan persediaan dapat berdampak langsung terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha. Dengan demikian, praktik pencatatan yang masih sederhana ini menurunkan tingkat keandalan informasi finansial yang dihasilkan oleh UMKM.

Ketiadaan sistem digital juga menjadi kendala besar dalam menjaga keakuratan laporan. Saat ini, UMKM Chochofun13 belum memiliki sistem informasi terkomputerisasi yang mampu mengintegrasikan data persediaan. Menurut Hutasoit, Dewi, & Aslah (2025), penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital terbukti dapat meningkatkan keandalan pencatatan karena mampu mengurangi kesalahan manusia, mempercepat proses validasi data, serta menghasilkan laporan yang lebih konsisten. Sistem digital memungkinkan pemantauan stok secara *real-time* dan otomatisasi perhitungan nilai persediaan, yang sangat membantu bagi usaha kecil seperti Chochofun13 dalam menekan kesalahan manual.

Selain itu, hasil penelitian Mahayani (2025) menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan gudang memiliki pengaruh signifikan terhadap akurasi data persediaan dan laporan keuangan. Pengelolaan gudang yang baik bukan hanya mencakup penyimpanan fisik, tetapi juga bagaimana data keluar-masuk barang dicatat dengan disiplin dan dikontrol secara berkala. Dalam konteks Chochofun13, absennya sistem audit internal serta minimnya prosedur pengecekan fisik stok membuat UMKM sulit memastikan kesesuaian data persediaan. Situasi ini dapat berdampak pada penentuan harga pokok produksi (HPP) dan estimasi laba bersih yang tidak tepat.

Dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketergantungan Chochofun13 pada sistem manual masih menjadi penghambat utama dalam mencapai keakuratan laporan operasional. Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan dan produksi, UMKM perlu menerapkan sistem pencatatan berbasis digital dengan fitur audit trail serta melakukan pelatihan bagi karyawan terkait pencatatan yang akurat. Transformasi digital ini akan menjadi langkah penting untuk mewujudkan tata kelola operasional yang efisien dan akuntabel.

2. Ketepatan Waktu Pencatatan Transaksi Bahan Baku dan Produk

Proses pencatatan transaksi bahan baku di Chochofun13 masih dilakukan dengan alur yang sederhana dan manual. Berdasarkan hasil wawancara, pengadaan bahan baku dilakukan langsung ke supplier, kemudian bahan diolah menjadi kue, dan pencatatan baru dilakukan setelah tahap dekorasi serta pengemasan selesai. Ketiadaan sistem pencatatan *real-time* menyebabkan rentang waktu antara transaksi pembelian dan pelaporan menjadi cukup panjang. Kondisi ini menimbulkan kesulitan dalam memastikan ketersediaan stok harian dan memperbesar risiko kekurangan atau kelebihan bahan dalam proses produksi.

Permasalahan ini semakin diperparah dengan tidak adanya staf khusus yang menangani pergudangan. Semua aktivitas keluar masuk bahan dilakukan oleh bagian produksi tanpa verifikasi pihak ketiga. Proses pencatatan pun sering tertunda karena admin baru bisa membuat laporan setelah kegiatan produksi selesai dan pembayaran dilakukan. Penundaan tersebut berdampak pada ketidaktepatan waktu pelaporan serta kesulitan dalam memantau arus bahan baku. Safitri & Agustiawan (2025) menekankan bahwa penerapan sistem akuntansi terintegrasi sangat penting untuk mempercepat proses pencatatan transaksi dan menghindari keterlambatan pelaporan, terutama dalam konteks UMKM yang memiliki volume transaksi tinggi.

Keterlambatan pencatatan juga berdampak pada validitas data yang digunakan untuk perencanaan produksi dan pembelian bahan baku berikutnya. Ketika pencatatan tidak dilakukan secara *real-time*, manajer tidak memiliki informasi yang akurat untuk mengambil keputusan cepat, seperti kapan harus memesan ulang bahan atau menyesuaikan kapasitas produksi. Penelitian Rumenser (2022) menunjukkan bahwa audit operasional berkelanjutan dan sistem input otomatis mampu meningkatkan ketepatan waktu pelaporan persediaan serta meminimalkan keterlambatan data produksi. Dengan demikian, penerapan sistem

pencatatan digital yang terintegrasi dengan gudang dan produksi akan memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional.

Selain aspek teknis, faktor sumber daya manusia juga menjadi penyebab utama keterlambatan pencatatan. Kurangnya pelatihan dalam penggunaan teknologi pencatatan modern membuat staf lebih nyaman menggunakan metode manual yang sudah terbiasa dilakukan. Namun, pola kerja semacam ini tidak lagi sesuai dengan kebutuhan usaha modern yang menuntut kecepatan dan ketepatan informasi. Dalam hal ini, pelatihan manajemen persediaan berbasis sistem informasi sangat diperlukan agar staf mampu beradaptasi dengan perubahan sistem dan meningkatkan akurasi pencatatan.

Berdasarkan hasil wawancara, pihak UMKM sendiri menyadari pentingnya penerapan sistem pergudangan digital. Kesadaran ini menjadi modal awal bagi Chochofun13 untuk melakukan transformasi ke arah sistem informasi yang lebih efisien. Penerapan sistem digital berbasis cloud atau aplikasi stok sederhana dapat menjadi solusi yang realistis dan ekonomis bagi UMKM. Dengan demikian, ketepatan waktu pencatatan dapat meningkat, dan manajemen akan memiliki akses terhadap data yang lebih cepat serta akurat dalam pengambilan keputusan operasional.

3.Pengendalian Biaya dan Pengurangan Risiko Kehilangan Barang

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di UMKM Chochofun13 masih sangat terbatas dan belum terstruktur dengan baik. Gudang tidak memiliki ruangan khusus untuk menyimpan bahan baku, sehingga penempatan barang sering bercampur dengan area produksi. Hal ini mempersulit pengawasan dan meningkatkan risiko kehilangan bahan. Selain itu, akses terhadap bahan baku belum diatur secara ketat karyawan dapat mengambil bahan tanpa pencatatan resmi. Kondisi ini menunjukkan lemahnya sistem otorisasi dalam pengendalian internal UMKM

Walaupun tersedia CCTV sebagai bentuk kontrol tambahan, pengawasan pasif ini belum cukup untuk mencegah kehilangan bahan atau pemborosan akibat penggunaan yang tidak terukur. Seftyananta & Shalshabilla (2024) menyatakan bahwa lemahnya sistem otorisasi dan kontrol akses secara langsung meningkatkan risiko kehilangan barang dan pemborosan biaya. Sistem informasi terintegrasi yang dilengkapi fitur *access control* dapat membantu mencatat siapa yang mengambil bahan, kapan diambil, dan untuk keperluan apa. Dengan demikian, sistem seperti ini mampu memperkuat pengawasan internal dan mengurangi potensi penyimpangan dalam penggunaan bahan baku.

Selain itu, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara pencatat, penyimpan, dan pemeriksa barang menyebabkan lemahnya sistem pengendalian internal. Amanda & Sondakh (2015) menegaskan bahwa pemisahan tugas merupakan komponen utama dalam sistem pengendalian internal yang efektif. Ketika satu orang bertanggung jawab atas seluruh proses, dari pencatatan hingga penyimpanan, maka risiko terjadinya kesalahan atau kecurangan meningkat secara signifikan. Dalam konteks UMKM Chochofun13, hal ini terlihat dari tidak adanya staf khusus yang memeriksa kesesuaian antara catatan dan stok fisik di gudang.

Kelemahan sistem kontrol ini juga berdampak pada meningkatnya biaya produksi. Tanpa mekanisme pencatatan yang akurat, sulit untuk mengidentifikasi sumber pemborosan bahan atau inefisiensi dalam proses produksi. Putra, Hidayanti, & Rahman (2025) menekankan pentingnya penerapan SOP berbasis digital dalam mengontrol penggunaan bahan dan menekan biaya produksi. Dengan adanya sistem pencatatan otomatis, setiap penggunaan bahan dapat dipantau secara transparan dan efisien, sehingga memudahkan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal.

Sebagai langkah perbaikan, UMKM Chochofun13 sebaiknya mulai merancang sistem pengendalian berbasis digital yang sederhana namun efektif. Sistem tersebut dapat mencakup modul pencatatan stok, pengaturan hak akses, dan audit trail yang mencatat setiap aktivitas keluar masuk bahan. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya kontrol internal dan pencatatan yang disiplin. Dengan

pengendalian yang lebih baik, risiko kehilangan barang dapat diminimalkan, efisiensi penggunaan bahan meningkat, dan biaya produksi dapat ditekan secara signifikan.

Hubungan dan Dampak

Sistem persediaan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menunjang efektivitas pencatatan operasional, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Chochofun13 Borong, diketahui bahwa sistem pengelolaan persediaan yang diterapkan masih bersifat manual dan belum memiliki struktur yang jelas. Pencatatan seluruh transaksi bahan baku maupun produk jadi dilakukan oleh satu orang helper tanpa adanya proses verifikasi silang maupun penggunaan sistem komputerisasi. Kondisi ini menimbulkan berbagai risiko, mulai dari ketidaktepatan data stok hingga keterlambatan penyusunan laporan. Ketika pencatatan dilakukan tanpa kontrol internal yang kuat, peluang terjadinya kesalahan manusia (human error) meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan manajemen dalam membuat keputusan bisnis yang cepat dan akurat. Oleh karena itu, sistem persediaan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pengendalian operasional dan audit internal.

Menurut Novitasari & Roshadi (2025), efektivitas sistem informasi manajemen memiliki pengaruh langsung terhadap efisiensi kegiatan operasional UMKM, terutama dalam aspek pencatatan transaksi dan pengambilan keputusan strategis. Ketika sistem persediaan dikelola secara terstruktur dan didukung oleh teknologi digital, kualitas informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, relevan, dan tepat waktu. Dalam konteks Chochofun13 Borong, kondisi ideal yang diharapkan adalah terbangunnya sistem persediaan terkomputerisasi yang mampu mempercepat pencatatan dan mempermudah pengambilan keputusan produksi maupun pembelian bahan baku. Hal ini juga akan meningkatkan transparansi data antarbagian serta memperkuat sistem pengendalian internal (internal control). Dengan demikian, penerapan sistem digital bukan hanya berdampak pada efisiensi kerja, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan keandalan laporan operasional.

Sebaliknya, sistem manual yang masih diterapkan di Chochofun13 Borong berpotensi besar menimbulkan ketidaksesuaian stok, pemborosan bahan baku, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Ketidakterpaduan antara bagian produksi, gudang, dan administrasi menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak sinkron. Fitriani & Hwihanus (2023) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang tidak terintegrasi menghambat efektivitas kinerja UMKM karena data transaksi dan persediaan tidak dapat dikontrol secara simultan. Ketidakseimbangan data antara gudang dan bagian administrasi dapat menimbulkan selisih stok (stock discrepancy), yang dalam jangka panjang akan berdampak pada pengambilan keputusan strategis serta akurasi laporan keuangan. Dengan demikian, diperlukan sistem integratif yang menghubungkan seluruh komponen siklus persediaan untuk menjamin konsistensi dan akurasi data.

Lebih lanjut, hasil penelitian Seftyananta & Shalshabilla (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi persediaan berbasis digital dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan, mempercepat proses kontrol stok, serta menekan biaya operasional. Dalam praktiknya, sistem digital memungkinkan pelaku usaha memantau pergerakan barang secara *real-time*, mulai dari penerimaan bahan baku hingga distribusi produk akhir. Fitur otomatisasi ini sangat membantu manajemen untuk segera mendeteksi adanya penyimpangan atau kekurangan stok sehingga dapat mengambil langkah korektif dengan cepat. Dalam konteks pengauditan, sistem digital juga mempermudah proses *tracking* dan *tracing* transaksi, sehingga auditor dapat menilai keandalan dan integritas data dengan lebih efisien.

Selain aspek teknologi, faktor sumber daya manusia juga menjadi komponen penting dalam efektivitas sistem persediaan. Larasati & Saptantinah (2025) menjelaskan bahwa literasi digital pelaku UMKM memiliki peran yang krusial dalam optimalisasi pemanfaatan sistem informasi akuntansi persediaan. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan keterampilan digital para pengelola, semakin efektif pula sistem tersebut digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pencatatan. Dalam kasus Chochofun13 Borong, meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya penerapan sistem digital (sebagaimana tercermin pada rencana peningkatan sistem persediaan dan

pergudangan), kendala utama masih terletak pada keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang belum terbiasa menggunakan aplikasi pencatatan berbasis komputer. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi SDM harus berjalan seiring dengan penerapan sistem digital agar hasilnya maksimal.

Jika sistem digital benar-benar diterapkan, maka hubungan antara pengelolaan persediaan dan pencatatan operasional akan menjadi lebih kuat, dengan dampak positif terhadap kecepatan pelaporan, akurasi data, serta efisiensi biaya. Peningkatan ini juga akan berkontribusi langsung terhadap daya saing UMKM karena keputusan manajerial dapat dibuat berdasarkan data yang valid dan terkini. Namun, bila sistem manual tetap dipertahankan tanpa kontrol internal yang memadai, maka potensi terjadinya selisih stok, kehilangan bahan, dan keterlambatan laporan akan terus terjadi. Adhiyatunnisa & Wisna (2024) membuktikan bahwa penerapan sistem berbasis web dalam pengelolaan bahan baku tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelian dan pencatatan, tetapi juga memperkuat koordinasi antarbagian, terutama antara bagian produksi dan administrasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem persediaan yang diterapkan baik dari sisi struktur organisasi, teknologi pendukung, maupun kontrol internal maka semakin tinggi pula tingkat akurasi pencatatan operasional yang dihasilkan. Akurasi ini menjadi dasar penting bagi proses pengambilan keputusan yang cepat, efisiensi biaya operasional, serta peningkatan daya saing UMKM. Dalam konteks pengauditan siklus persediaan dan pergudangan, sistem yang efektif tidak hanya memastikan ketersediaan bahan sesuai kebutuhan produksi, tetapi juga menjamin keandalan data yang digunakan untuk penilaian kinerja, perencanaan, dan pertanggungjawaban keuangan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan siklus persediaan dan sistem pergudangan pada UMKM Chochofun13 Borong di Makassar masih bersifat manual dan sederhana, sehingga belum mencapai efektivitas optimal dalam pencatatan operasional. Sistem yang diterapkan belum dilengkapi dengan pemisahan tugas yang jelas, pengamanan ruang penyimpanan yang memadai, serta belum menggunakan teknologi digital pencatatan, yang mengakibatkan risiko kesalahan pencatatan, selisih stok, keterlambatan pelaporan, dan potensi kehilangan barang. Hal ini berdampak pada rendahnya keakuratan laporan keuangan dan produksi, serta keterlambatan data yang memperumit pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya transformasi digital dan penguatan kontrol internal untuk meningkatkan keandalan data persediaan dan efisiensi operasional UMKM (Safitri & Agustiawan, 2025; Putra, Hidayanti, & Rahman, 2025; Novitasari & Roshadi, 2025).

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus studi kasus pada satu UMKM, yang mungkin membatasi generalisasi temuan ke UMKM lain dengan karakteristik berbeda. Disarankan penelitian selanjutnya menguji penerapan siklus persediaan dan digitalisasi pencatatan pada berbagai jenis UMKM dan sektor industri untuk menguatkan temuan dan rekomendasi. Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan UMKM agar segera mengadopsi sistem pencatatan berbasis digital sederhana, melakukan pemisahan tugas serta menyusun prosedur operasional standar pergudangan yang ketat. Hal ini akan memperbaiki akurasi dan ketepatan waktu pencatatan, memperkuat pengendalian internal, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih efektif dan efisien dalam jangka panjang. Implementasi sistem terintegrasi juga akan memperkuat daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif (Seftyananta & Shalshabilla, 2024; Creswell & Poth, 2018; Sudaryono, 2023).

REFERENSI

Adhiyatunnisa, N. L., & Wisna, N. (2024). Perancangan Sistem Berbasis Web untuk Optimalisasi Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong pada UMKM. Jurnal MEA.

Amanda, C., & Sondakh, J. J. (2015). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Grand Hardware Manado. Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (16th ed.). Pearson Education.

Azmi Fadhilah, D., & Pratiwi, T. (2021). Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital

Marketing. Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen, 12(1), 17–22. https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.279
Chopra, S., & Meindl, P. (2016). Supply chain management: Strategy, planning, and operation (6th ed.). Pearson.
Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. Sage Publications.
Emzir. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi 2). Rajawali Pers.
Fitriani, D., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dalam Penerapan Siklus Produksi dan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja UMKM. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Ilmu Manajemen.
Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). Cost Management: Accounting and Control (7th ed.). Cengage Learning.
Hutasoit, M., Dewi, S., & Aslah, T. (2025). Analisa Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang pada PT Indomakmur Inti Lestari. Jurnal MIA, 13(1), 63–78.
Jovanca, T. (2019). Pengendalian Operasional Persediaan dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas (Studi Kasus pada PT Imago Mulia Persada). Repository STEI Indonesia.
Kusuma, Y., Sumarauw, J. S. B., & Wangke, S. J. C. (2017). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Sulawesi Pratama Manado. Jurnal EMBA, 5(2), 602-611.
Larasati, A. S., & Saptantinah, D. (2025). Peran Literasi Digital dalam Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Efisiensi Operasional Minimarket. Jurnal Nusa Informatika.
Mahayani, N. W. M. S. (2025). Efektivitas Pengelolaan Gudang dalam Mendukung Akurasi Persediaan pada PT Spa Faktori Bali di Badung. Politeknik Negeri Bali Repository.
Mardiasmo. (2016). Efisiensi dan Efektifitas. Andy.
Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). Sage Publications.
Mulyadi. (2018). Auditing (6th ed.). Salemba Empat.
Novitasari, S., & Roshadi, N. Z. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Mendorong Efisiensi Kegiatan Operasional pada UMKM di Indonesia. JIMBIEN.
Pitoy, H. W. W., Jan, A. B. H., & Sumarauw, J. S. B. (2020). Analisis Manajemen Pergudangan Pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu. Jurnal EMBA, 8(3), 252-260.
Purba, R. B., & Umar, H. (2021). Kualitas Audit & Deteksi Korupsi. CV Merdeka Kreasi Group.
Putra, K. N., Hidayati, H., & Rahman, R. (2025). Pendampingan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada UMKM Distributor Buah CV. Aneka Buah Segar. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK), Universitas Palangka Raya.
Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2(2), 91–110. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716
Rahmawati, E., & Hasanah, N. (2021). Penerapan Analisis Miles dan Huberman dalam Penelitian Kualitatif Manajemen UMKM. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 8(2), 112–120.
Rahmi, R. T. (2018). Pengaruh Audit Operasional dan Pengedalian Persediaan Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada PT Toyota Astra Finance). Jurnal JASa, 2(3), 54-64.
Rumenser, P. (2022). Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis Persediaan Barang Dagang (Studi pada PT Aneka Karya). Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi, Universitas Sam Ratulangi.
Safitri, E. W., & Agustiawan, A. (2025). Analisis Pengaruh Sistem Akuntansi dalam Pengendalian Barang Dagang pada CV Bina Puskud Mandiri. Jurnal Ekonomi Manajemen (EKOMA), 4(4).
Seftyananta, R., & Shalshabilla, I. (2024). Analisis Peran Sistem Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT Mayora Indah Tbk. Jurnal Aplikasi Sistem Informasi dan Komputer Akuntansi (JASIKA), 4(2), 3757.
Yusuf, N., & Nuryanti, Y. (2018). Analsisi Pergudangan di Bagian Gudang Barang Jadi (Finishgoods) PT Nipress Tbk, Cileungsi Bogor. Jurnal Manajemen Industri dan Logistik, 1(1), 7-13.